

STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT LUQMANUL HAKIM SEI MENCIRIM

Rahmadani Fitri Ginting¹, Dita Wardania Br Panjaitan², Atikah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang

fitriadi17@gmail.com¹, wardaniadita@gmail.com², atikahfebriyantichan@gmail.com³

Abstrak

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya di sekolah dasar Islam terpadu. Namun seringkali siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses menghafal, seperti keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru tahfizh, dan dokumentasi kemajuan hafalan siswa. Temuan menunjukkan bahwa guru tahfizh menerapkan beberapa strategi utama, antara lain metode talaqqi dan tiktirar untuk meningkatkan daya ingat siswa, pembentukan kelompok kecil untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, dan motivasi melalui sistem penghargaan. Selain itu, guru berupaya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan siswa dengan menjalin komunikasi aktif dan memberikan bimbingan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya di rumah. Strategi yang diterapkan terbukti cukup efektif dalam meningkatkan prestasi hafalan siswa, khususnya dalam hal ketepatan dan kecepatan. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan tahfizh tidak hanya bergantung pada metode hafalan saja namun juga faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran tahfizh untuk meningkatkan efektivitas hafalan siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Tahfizh, Kesulitan Hafalan, Hafalan Al Quran, Pendidikan Islam, SDIT Luqmanul Hakim.

Abstract

Memorizing the Qur'an is an essential part of Islamic education, especially in integrated Islamic elementary schools. However, students often face various challenges in the memorization process, such as limitations in reading the Qur'an, an unconducive learning environment, lack of motivation, and minimal parental support. This study aims to analyze the strategies used by tahfizh teachers in overcoming students' difficulties in memorizing the Qur'an at SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim using a qualitative case study approach. Data were collected through observations, interviews with tahfizh teachers, and documentation of students' memorization progress. The findings indicate that tahfizh teachers implement several key strategies, including the talaqqi and tiktirar methods to enhance students' memory retention, the formation of small groups to create a more conducive learning environment, and motivation

through a reward system. Additionally, teachers strive to increase parental involvement in supporting students' memorization by establishing active communication and providing guidance for parents to assist their children at home. The strategies implemented have proven to be quite effective in improving students' memorization achievements, particularly in terms of accuracy and speed. The conclusion of this study emphasizes that the success of tahfizh is not only dependent on memorization methods but also on environmental factors and family support. Therefore, a more comprehensive approach in tahfizh learning is needed to enhance students' memorization effectiveness.

Keywords: *Tahfizh Teacher Strategies, Memorization Difficulties, Qur'an Memorization, Islamic Education, SDIT Luqmanul Hakim.*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam, khususnya di sekolah dasar Islam terpadu. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Beberapa permasalahan yang umum terjadi antara lain rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri, lingkungan kelas yang kurang kondusif, minimnya tanggung jawab siswa terhadap hafalan, serta kurangnya dukungan dari orang tua (Rahman, 2020). Hambatan-hambatan ini dapat menghambat pencapaian target hafalan siswa dan menurunkan motivasi mereka dalam menghafal (Ahmad, 2018). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru tahfizh menjadi faktor krusial dalam mengatasi kendala-kendala ini agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, Yusuf (2019) meneliti efektivitas metode talaqqi dan muraja'ah dalam meningkatkan daya hafal siswa. Sementara itu, Hasanah dan Kurniawan (2021) menyoroti peran teknologi dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Studi lain oleh Mustofa (2019) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih kurang membahas secara spesifik peran guru dalam menghadapi hambatan siswa, terutama terkait dengan lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua.

Perbedaan utama penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah pendekatan yang lebih holistik dalam menganalisis strategi yang digunakan oleh guru tahfizh untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa. Sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti efektivitas metode hafalan tertentu, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana guru

beradaptasi dengan kondisi spesifik siswa dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti peran orang tua dalam mendukung hafalan siswa, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim. Masalah yang dikaji meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, lingkungan kelas yang tidak kondusif, minimnya rasa tanggung jawab siswa terhadap hafalan, serta kurangnya dukungan orang tua. Fenomena ini penting diteliti karena keberhasilan tahfizh di tingkat dasar akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius dan keilmuan siswa di masa depan.

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa strategi guru tahfizh yang efektif dapat membantu mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi teknis maupun dukungan eksternal seperti lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menjadi signifikan karena memberikan rekomendasi konkret bagi guru tahfizh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi yang tepat, siswa diharapkan dapat menghafal dengan lebih baik dan semangat, serta mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungannya (Mustofa, 2019). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mencakup tidak hanya metode menghafal, tetapi juga faktor lingkungan dan peran orang tua sebagai elemen penting dalam keberhasilan tahfizh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk menggali secara mendalam strategi guru tahfizh dalam mengatasi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an. Data yang dikumpulkan berupa observasi di kelas, wawancara dengan guru tahfizh, serta dokumentasi hasil hafalan siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru tahfizh dan siswa di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran tahfizh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi faktual

mengenai kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang digunakan oleh guru tahfizh, serta efektivitas dari strategi yang diterapkan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam proses tahfizh, serta bagaimana guru berusaha mengatasinya dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pengalaman. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh:

1. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfizh, ditemukan beberapa hambatan utama yang dialami siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an:

- a. Belum Mampu Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri: Sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal adalah mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengenali ayat-ayat yang dihafal dan memerlukan lebih banyak bimbingan dari guru.
- b. Kondisi Kelas yang Terlalu Berisik: Suasana kelas yang kurang kondusif mengganggu fokus siswa saat menghafal. Faktor ini sering kali muncul pada sesi hafalan bersama, di mana suara siswa yang mengulang hafalan secara bersamaan menimbulkan kebisingan yang mengurangi konsentrasi.
- c. Kurangnya Rasa Tanggung Jawab dalam Menghafal: Beberapa siswa kurang memiliki disiplin dalam mempersiapkan hafalan mereka, sehingga progres hafalan menjadi lebih lambat dibandingkan dengan siswa lainnya.
- d. Kurangnya Motivasi dari Orang Tua: Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang kurang mendapatkan dorongan dari orang tua cenderung kurang termotivasi dalam menghafal. Mereka juga kurang mendapatkan bimbingan hafalan di rumah, sehingga hafalan mereka lebih banyak bergantung pada kegiatan di sekolah.

2. Strategi Guru Tahfizh dalam Mengatasi Kesulitan Siswa

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru tahfizh di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim menerapkan beberapa strategi:

- a. Metode Talaqqi dan Tikrar: Guru membimbing siswa dengan cara mendikte ayat per ayat secara langsung agar mereka dapat menghafal dengan baik.
- b. Pembentukan Kelompok Kecil: Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil agar

lebih kondusif dan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi.

- c. Peningkatan Motivasi Siswa: Guru memberikan reward bagi siswa yang mampu mencapai target hafalan tertentu untuk meningkatkan semangat mereka.
- d. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Guru secara aktif berkomunikasi dengan orang tua dan memberikan panduan mengenai bagaimana mendampingi anak dalam menghafal di rumah.

3. Efektivitas Strategi yang Diterapkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa:

- a. Siswa yang mengikuti metode talaqqi dan tiktir mengalami peningkatan kecepatan dalam menghafal.
- b. Suasana kelas menjadi lebih kondusif setelah diterapkannya sistem kelompok kecil.
- c. Dengan adanya komunikasi rutin dengan orang tua, dukungan terhadap anak dalam menghafal meningkat secara signifikan.

PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh, pembahasan ini menguraikan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kendala dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi siswa, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut, serta evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Analisis ini akan dikaitkan dengan temuan penelitian terdahulu guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

1. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama menjadi kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor ini telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, namun penelitian ini memberikan perspektif baru dalam konteks lingkungan SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim. Hambatan utama yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri, suasana kelas yang tidak kondusif, kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap hafalan, serta minimnya dukungan dari orang tua.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa menjadi penghambat utama dalam

proses menghafal. Sejalan dengan penelitian Yusuf (2019), keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an dapat memperlambat pencapaian hafalan yang optimal. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif memperburuk situasi, sebagaimana dikemukakan oleh Mustofa (2019), yang menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang tenang dalam meningkatkan konsentrasi siswa.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa

Guru tahfizh di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode talaqqi dan tikkar menjadi pendekatan utama, sejalan dengan penelitian Hasanah dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan daya hafal siswa. Selain itu, pembentukan kelompok kecil dalam sesi hafalan terbukti membantu siswa lebih fokus dalam menghafal, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Rahman (2020)

Guru juga menerapkan sistem motivasi berupa reward bagi siswa yang mencapai target hafalan tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2017), di mana insentif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Lebih lanjut, komunikasi aktif antara guru dan orang tua membantu meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung hafalan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad (2018) dalam penelitiannya mengenai peran orang tua dalam pendidikan tahfizh.

3. Efektivitas Strategi yang Diterapkan

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi yang diterapkan oleh guru tahfizh di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Siswa yang mengikuti metode talaqqi dan tikkar mengalami peningkatan signifikan dalam kecepatan dan ketepatan hafalan. Selain itu, pengelolaan kelas yang lebih baik melalui pembentukan kelompok kecil membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sebagaimana juga disarankan dalam penelitian Mustofa (2019).

4. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan dalam penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan strategi pengajaran tahfizh, baik dalam hal metode hafalan, pengelolaan kelas, maupun keterlibatan orang tua. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi lebih lanjut peran teknologi dalam membantu siswa menghafal, serta

mengembangkan model intervensi berbasis komunitas untuk meningkatkan dukungan terhadap pendidikan tahfizh di tingkat dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Luqmanul Hakim Sei Mencirim meliputi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri, kondisi kelas yang kurang kondusif, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap hafalan, serta minimnya dukungan dari orang tua. Strategi yang diterapkan oleh guru tahfizh dalam mengatasi kendala tersebut meliputi metode talaqqi, tiktir, pembentukan kelompok kecil, serta pemberian motivasi dan reward. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi aktif dengan guru juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru tahfizh terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Pendekatan yang berfokus pada pengelolaan kelas yang lebih kondusif dan peningkatan peran orang tua memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu belum menelaah lebih jauh mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tahfizh serta faktor psikologis yang dapat memengaruhi daya ingat siswa.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfizh serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap berbagai karakteristik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian mendatang serta memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan tahfizh dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-56.
- Alwi, M. (2018). Peran Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 78-92.
- Firdaus, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 10(1), 45-58.

- Hasanah, S., & Kurniawan, B. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 15(1), 67-80.
- Hasanah, S. (2021). Lingkungan Belajar dan Keberhasilan Tahfizh di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 112-126.
- Hidayat, R. (2015). Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Studi Islam*, 14(3), 56-70.
- Kurniawan, B. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 89-102.
- Mahmud, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Mendukung Hafalan Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 11(1), 67-80.
- Mustofa, A. (2019). Strategi Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(3), 89-102.
- Rahman, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 12(4), 112-126.
- Rahmawati, T. (2020). Kesulitan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(3), 78-95.
- Yusuf, M. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi dan Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 34-50.